

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif studi kasus. Bungin (2008, hal. 6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif melampaui tahapan berpikir kritis ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berpikir secara induktif, yaitu dengan menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial. Hal ini dilakukan melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan hal yang diamati.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) yaitu peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2012, hal. 13). Filsafat post positivisme adalah suatu pandangan yang dianggap merupakan kritikan dari paham positivisme, filsafat post positivisme juga sering disebut interpretivisme yang mengatakan bahwa realitas sosial tergantung pada makna dan interpretasi yang manusia simpulkan dari suatu realitas, dunia makna itulah yang perlu dibuka, dilacak dan dipahami agar dapat mengerti dan memahami fenomena sosial kapan pun dan dimana pun (Bungin, 2001, hal.32). Dapat dilihat bahwa aspek yang paling signifikan dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai partisipan yang lebih mengutamakan makna dan arti dari suatu fenomena dari data yang diperoleh oleh peneliti.

Metode yang digunakan untuk menggali dan mencari makna tidak tunggal, maka penelitian kualitatif terdiri dari lima desain yaitu, studi fenomenologis, studi partisipatif-interaksionisme simbolik, studi etnometodologi, studi etnografi, *grounded teori*, studi *life history*, studi hermeneutika, studi analisis isi atau *content analysis* dan studi kasus.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Murray Thomas (2003, hal.) mengatakan bahwa:

“A case study typically consists of a description of an entity and entity’s action, beside it case study also offer explanation of why the entity act as it does, entities that are focus of case studies can be of various sorts, such as individuals, groups, organizations, or events”.

Selain itu Semiawan (2010, hal. 49) mengatakan bahwa studi kasus merupakan salah satu metode kualitatif yang hendak mendalami satu kasus tertentu secara mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka ragam informasi. Metode penelitian studi kasus yang dilakukan oleh peneliti yaitu studi kasus yang deskriptif yang lebih kepada menggambarkan kepada suatu gejala fakta atau realita.

3. 2 Subjek Penelitian

3.2.1 Subjek Guru

Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini ialah guru bidang studi IPS yang ada di sekolah tersebut yang berjumlah 4 orang, dan keempat guru tersebut adalah perempuan yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik *sampling* dengan metode sengaja memilih sampel yang akan digunakan dengan tujuan tertentu. Seperti yang

dikatakan Sugiyono (2012, hal. 218) bahwa teknik ini didasarkan pertimbangan tertentu, dan orang tersebut paling mengerti serta paling tahu mengenai fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti.

Peneliti dengan sengaja memilih sampel guru bidang studi IPS karena penelitian ini memang sengaja ditujukan untuk guru IPS di sekolah ini. Keempat subjek penelitian dua diantaranya merupakan guru yang telah mengajar di sekolah tersebut kurang lebih delapan tahun, dan dua guru sudah mengajar di sekolah tersebut kurang lebih dari 2-3 tahun. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kordinator kurikulum untuk mengetahui informasi mengenai proses pembelajaran yang seperti apa yang diterapkan di dalam kelas.

3.2.2 Subjek siswa

Selain itu peneliti mendapatkan data dari siswa, dengan sumber data yang terdiri dari satu kelas yaitu kelas XI.1, yang terdiri dari 25 orang siswa dan 11 diantaranya laki-laki dan 14 perempuan dengan usia rata-rata 14 tahun. Peneliti memilih kelas XI karena siswa kelas XI adalah siswa yang paling lama merasakan bagaimana pembelajaran di sekolah tersebut dan merupakan siswa yang sudah dapat berpikir dengan logis. Alasan peneliti memilih kelas ini dikarenakan guru pamong peneliti adalah wali kelas dari kelas ini dan yang sering berinteraksi dengan peneliti dan bersama dengan peneliti sehari-hari adalah siswa kelas XI.1.

3.3 Tempat & Waktu Penelitian

Penelitian berlangsung di salah satu sekolah swasta di kawasan Lippo Karawaci Tangerang, sekolah ini merupakan sekolah Kristen yang menerapkan pendidikan yang Holistik. Sekolah ini memiliki visi, *True Knowledge* (pengetahuan yang sejati), *Faith In Christ* (iman di dalam Kristus), *Godly*

Character (karakter Ilahi) yang sering disingkat dengan KFC. Dengan misi Sekolah “*Proclaiming the Preeminence of Christ and Engaging In the Redemptive Restoration of All things In Him, Trough Holistic Education*”. Peneliti melakukan penelitian mulai dari tahapan persiapan yang dilakukan mulai 3 Agustus 2015 sampai dengan 13 November 2015.

3.4 Prosedur penelitian

Proses penelitian ini dilakukan selama peneliti melakukan *internship* di sekolah yang telah ditetapkan sebagai tempat peneliti mengadakan *intership*, dalam proses penelitian peneliti melakukan sebagai prosedur berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi masalah yang terjadi di salah satu kelas yang menjadi subjek penelitian yaitu kelas XI. Kemudian peneliti menganalisis masalah yang ada dan mendiskusikannya dengan guru pamong untuk menjadi apa yang menjadi penyebab dari masalah yang ada. Semua data mengenai permasalahan yang ada di dalam kelas dicatat dalam jurnal refleksi sebagai dokumen yang digunakan peneliti untuk bahan pra penelitian. Setelah membahas dan memfokuskan masalah yang akan diteliti serta melakukan diskusi bersama dengan guru pamong. Setelah melakukan diskusi, peneliti menemui kepala sekolah untuk meminta ijin melakukan penelitian, serta menjelaskan apa yang akan diteliti beserta tujuan penelitian.
2. Setelah mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian dari kepala sekolah kemudian peneliti membuat proposal penelitian terlebih dahulu yang berisi rancangan singkat mengenai penelitian yang akan dilakukan beserta

instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian.

3. Kemudian peneliti menentukan subjek penelitian yang akan dimintai keterangan sehubungan fokus penelitian yang dilakukan.
4. Setelah itu peneliti menemui guru-guru yang akan menjadi subjek penelitian, menjelaskan maksud dan tujuan peneliti dan menjelaskan apa yang akan dilakukan peneliti. Peneliti juga menanyakan kesediaan guru IPS untuk menjadi subjek dari penelitian ini, setelah guru-guru bersedia untuk menjadi subjek penelitian maka selanjutnya peneliti menyusun jadwal untuk melakukan wawancara mendalam bersama guru.
5. Setelah jadwal wawancara terhadap para guru telah diatur, peneliti mulai menyusun instrumen-instrumen yang akan digunakan dalam usaha mengumpulkan informasi-informasi mengenai fokus penelitian sedang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah, lembar wawancara, lembar *checklist* untuk observasi dan lembar angket siswa.
6. Lembar wawancara dan observasi digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan pembelajaran di dalam kelas, maka peneliti melakukan wawancara sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Setelah melakukan wawancara peneliti menyusun jadwal untuk observasi dan melakukan observasi sesuai waktu yang telah disepakati dengan guru.
7. Setelah melakukan wawancara mendalam dan observasi dalam waktu yang berbeda terhadap keempat guru bidang studi IPS, peneliti juga memberikan angket atau kuisioner yang diisi oleh siswa kelas XI.1.

8. Peneliti juga meminta beberapa sampel RPP yang digunakan oleh guru pada saat mengajar sebagai dokumen pendukung bagaimana guru menerapkan pendidikan Kristen yang holistik. Selain RPP peneliti juga meminta *student-parent handbook* yang menjadi buku panduan bagi siswa dan orang tua untuk mendukung peraturan dan prosedur yang diterapkan di dalam dan di luar kelas oleh sekolah dalam upaya menerapkan pendidikan yang holistik.
9. Setiap data yang diperoleh oleh peneliti baik dari hasil lembar wawancara, lembar *checklist* yaitu bentuk dari observasi dan juga lembar angket akan dikelompokkan untuk dianalisis secara deskriptif.
10. Setelah semua data selesai dianalisis, maka peneliti mengambil kesimpulan dan memberikan saran yang dapat menjadi pertimbangan untuk sekolah dalam proses pembelajaran dengan berdasarkan pendidikan yang holistik.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari, lembar wawancara mendalam, yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang telah divalidasi oleh validator, kemudian lembar observasi yang berbentuk tabel *checklist* serta catatan tambahan pada saat melakukan observasi. Selain itu peneliti menggunakan lembar angket siswa untuk melihat persaan siswa mengenai penerapan pendidikan yang holistik dalam pembelajaran.

3.5.1. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan salah satu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Wawancara merupakan pertemuan

antara dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu (Esterberg, 2002). Berdasarkan tehniknya wawancara terdiri dari tiga jenis yaitu, wawancara terstruktur, semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur (Sugiyono, 2012, hal. 317). Teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara semi- terstruktur atau “*in depth interview*”. Wawancara mendalam dalam pelaksanaannya lebih bebas dan tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dimintai ide-ide dan pendapatnya (Sugiyono, 2010, hal. 320). Wawancara mendalam juga lebih memfokuskan pada persoalan-persoalan pokok dan minat yang sesuai dengan penelitian, namun tidak menutup kemungkinan jika peneliti ingin menambahkan pertanyaan yang masih berhubungan dengan topik yang dibahas. Proses persiapan wawancara diawali dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber sesuai dengan tujuan penelitian.

Proses wawancara mendalam dilakukan dengan menyusun terlebih dahulu pertanyaan berdasarkan indikator yang berasal dari beberapa teori, setiap pertanyaan yang telah disusun juga terlebih dahulu divalidasi oleh dua validator, yakni dosen pembimbing dan dosen yang ahli dalam pembelajaran IPS. Wawancara dilakukan selama satu kali terhadap setiap subjek penelitian dengan waktu yang telah disepakati bersama, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti maka peneliti hanya melakukan satu kali wawancara. Lembar pertanyaan yang akan diajukan pada saat wawancara terlampir (Lampiran B-1) dan akan dianalisis secara deskriptif.

3.5.2 Angket

Peneliti juga menggunakan angket dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, angket yang digunakan dibuat berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Arikunto (2006, hal. 225) mengatakan bahwa dalam menyusun hal yang harus diperhatikan seperti:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuisisioner.
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuisisioner.
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Menurut Sugiyono (2008, hal. 199) angket atau kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian menggunakan angket dengan respondennya adalah siswa kelas XI.1, lembar angket yang akan diisi oleh siswa terlampir (Lampiran B-7-B-8) Angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket dengan jenis skala likert, hal ini dikarenakan peneliti ingin mengukur perasaan siswa pada saat pembelajaran IPS berlangsung

3.5.3. Observasi

Observasi adalah salah satu alat evaluasi untuk mengamati dan menganalisis tingkah laku orang lain atau kelompok tertentu (Purwanto, 2004, hal. 129). Berdasarkan metodenya observasi dapat dibedakan menjadi observasi terbuka, observasi terstruktur, observasi terfokus, dan observasi sistematis

(Wiriaatmadja, 2009, hal.199). Selain itu jenis observasi menurut Sugiyono dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Observasi partisipatif, yang dibagi menjadi, partisipasi pasif, moderat aktif, dan partisipasi lengkap.
2. Observasi terstruktur dan tersamar
3. Observasi terstruktur.

Penelitian menggunakan metode observasi yang terfokus dalam bentuk *checklist* yaitu dengan melakukan observasi berdasarkan poin-poin yang telah ditentukan terlebih dahulu berdasarkan tujuan penelitian. Peneliti juga membuat catatan tambahan dibalik lembar observasi atau di halaman berikutnya jika ada yang berhubungan dengan topik yang diteliti yang lebih baik jika ditambahkan keterangan (Lampiran B-5-B-6). Hasil observasi yang didapatkan dianalisis pada proses analisis. Observasi dilakukan peneliti di dalam kelas dengan mengamati pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran IPS, tetapi tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Rangkuman waktu observasi yang dilakukan peneliti ialah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Tabel Jadwal Observasi

No	Waktu Observasi	Guru yang diobservasi	Mata Pelajaran
1	Senin, 02 November 2015	Guru A	Sejarah
2	Jumat, 06 November 2015	Guru A	Geografi
3	Senin, 02 November 2015 (sesi 1-2)	Guru B	Ekonomi
4	Rabu, 04 November 2015 (time)	Guru B	Ekonomi
5	Kamis 12 November 2015 (sesi 6)	Guru C	Sejarah
6	Kamis 12 November 2015 (sesi 7)	Guru C	Sejarah
7	Senin 9 November 2015	Guru D	Geografi

3.6. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan, kemudian peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan teknik triangulasi data, yang bertujuan untuk melihat keabsahan dan konsistensi data yang telah dikumpulkan. Triangulasi data didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2012, hal.327). Peneliti melakukan triangulasi data untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh. Triangulasi data yang telah dibuat oleh peneliti seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2

Tabel Teknik Triangulasi

Fokus penelitian	Sub fokus penelitian	Indikator	Sumber data	Teknik pengumpulan data	Instrumen penelitian
Penerapan pendidikan Kristen yang holistik dalam pembelajaran IPS	Pelaksanaan pembelajaran.	Menyiapkan pembelajaran yang konkrit	Guru A,B,C,D kurikulum kordinator	Wawancara Observasi	Lembar Wawancara guru lembar checklist
		Menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari	Guru A,B,C,D Siswa Kurikulum kordinator	Wawancara Angket Observasi	Lembar Wawancara guru Lembar angket siswa ,lembar checklist
		Memberikan pertanyaan reflektif dan persoalan sesuai dengan pembelajaran.	Guru A,B,C,D Siswa Kurikulum kordinator	Wawancara Angket Observasi	Lembar Wawancara guru Lembar angket siswa , lembar checklist
		Memotivasi, memfasilitasi, membimbing siswa dan mengeksplorasi pengetahuan	Guru A,B,C,D Siswa Kurikulum kordinator	Wawancara Angket Observasi	Lembar Wawancara guru Lembar angket siswa , lembar checklist
		Memaparkan konsep baru yang dipelajari	Guru A,B,C,D Siswa Kurikulum kordinator	Wawancara Angket Observasi	Lembar Wawancara guru Lembar angket siswa ,lembar checklist
		Menolong siswa untuk memahami pemahaman yang mendalam melalui metode dan strategi pembelajaran.	Guru A,B,C,D Siswa Kurikulum kordinator	Wawancara Angket Observasi	Lembar Wawancara guru Lembar angket siswa ,lembar checklist
		Memberikan pertanyaan	Guru A,B,C,D Siswa Kurikulum kordinator	Wawancara Angket Observasi	Lembar Wawancara guru Lembar angket siswa ,lembar

					checklist
		Perumusan ulang melalui memberikan pertanyaan berupa materi tambahan dan mendiskusikannya dengan siswa.	Guru A,B,C, DSiswa Kurikulum kordinator	Wawancara Angket Observasi	Lembar Wawancara guru Lembar angket siswa ,lembar checklist
		Memberikan tugas serta membimbing siswa dalam mengerjakannya.	Guru A,B,C,D Siswa Kurikulum kordinator	Wawancara Angket Observasi	Lembar Wawancara guru Lembar angket siswa ,lembar checklist
		Memeriksa pemahaman siswa melalui kegiatan yang memacu siswa membuat kesimpulan dengan konsepnya sendiri.	Guru A,B,C,D Kurikulum kordinator	Wawancara Observasi	Lembar Wawancara guru lembar checklist
		Mendorong dan menyemangati siswa dalam mengerjakan produk siswa.	Guru A,B,C,D Siswa Kurikulum kordinator	Wawancara Angket Observasi	Lembar Wawancara guru Lembar angket siswa ,lembar checklist
		Melihat keotentikan produk siswa	Guru A,B,C,D Siswa Kurikulum kordinator	Wawancara Angket Observasi	Lembar Wawancara guru Lembar angket siswa ,lembar checklist
		Pemahaman baru yang siswa peroleh	Guru A,B,C,D Siswa Kurikulum kordinator	Wawancara Angket Observasi	Lembar Wawancara guru Lembar angket siswa ,lembar checklist
		Kemauan siswa untuk mengembangkan dirinya	Guru A,B,C,D Siswa Kurikulum kordinator	Wawancara Angket Observasi	Lembar Wawancara guru Lembar angket siswa ,lembar checklist
		Menerapkan peraturan dan prosedur di	Guru A,B,C,D Siswa	Wawancara Angket Observasi	Lembar Wawancara guru

		dalam pembelajaran	Kurikulum kordinator		Lembar angket siswa ,lembar checklist
	Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan holistik	Proses penerapan pendidikan Kristen yang holistik dan analisis.	Guru A,B,C,D Kurikulum kordinator	Wawancara	Lembar Wawancara guru

3.7 Validitas

Untuk menguji keabsahan instrumen yang digunakan oleh peneliti maka peneliti memvalidasi atau validasi internal terlebih dahulu kepada dua dosen ahli. Validitas menurut Sugiyono (2012, hal. 267) merupakan derajat ketepatan antara data pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Seperti yang dikatakan Stain Back (1988 dalam sugiyono, 2012 hal.268) bahwa penelitian kualitatif lebih mementingkan aspek validitas, maka dalam penelitian peneliti harus menggunakan instrument yang valid dan juga menggunakan analisis dan penentuan sampel yang benar. Validasi dalam penelitian kualitatif juga dilakukan pada proses pengambilan data, temuan atau data dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan hal yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2013 hal.268).

3.8 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis data kualitatif studi kasus. Bogdan (Sugiyono, 2014, hal. 244) mengatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan

lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Selain itu Spradley (Sugiyono, 2014, hal. 244) mengatakan bahwa analisis data dalam suatu penelitian merupakan suatu cara berpikir, demikian juga penelitian kualitatif. Hal tersebut berkaitan dengan pengujian yang sistematis terhadap sesuatu hal dalam menentukan bagian dan hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan, atau bisa dikatakan analisis untuk mencari pola. Creswell (2013, 274) mengatakan bahwa analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat selama penelitian dan menyusun laporan akhir dalam bentuk narasi atau deskripsi.

Dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses mencari data yang diperoleh dari hasil dari Instrumen penelitian yang digunakan peneliti sehingga dapat mudah dipahami. Analisis ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola serta memilih mana yang paling penting melalui refleksi. Setelah itu membentuk suatu kesimpulan yang mudah dipahami oleh orang lain. Data yang diperoleh oleh peneliti akan diolah dengan cara kualitatif deskriptif, data yang diperoleh ialah, wawancara, observasi dan kusioner yang akan dianalisis secara kualitatif. Kuisisioner yang akan diisi oleh siswa akan dianalisis berdasarkan pernyataan berdasarkan perhitungan berikut ini:

$$\text{NPK} = \frac{(\text{JPSTS} \times 1) + (\text{JPTS} \times 2) + (\text{JPS} \times 3) + (\text{JPSS} \times 4) \times 100}{\text{JPTot} \times 4}$$

Sumber: Arikunto, 2010, hal. 192

Keterangan:

NPK : Nilai pernyataan kuisioner

JPSTS : Jumlah peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju

JPTS : Jumlah peserta didik yang menjawab tidak setuju

JPS : Jumlah peserta didik yang menjawab setuju

JPSS : Jumlah peserta didik yang menjawab sangat setuju

Kategori penilaian yang digunakan pada setiap pernyataan yaitu dengan menggunakan standar 100, nilai setiap pernyataan meningkat dengan kelipatan 25, dengan rentang nilai seperti berikut di bawah ini:

Nilai SB = sangat baik, jika rentangannya 76-100

Nilai B = Baik, jika rentangannya 51-75

Nilai C = Cukup, jika rentangannya 26-50

Nilai K = Kurang, Jika rentangannya kurang dari 25

Hasil analisis data yang diperoleh dari angket siswa juga pada akhirnya akan diinterpretasikan dalam bentuk kualitatif deskriptif.